

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan berkualitas mampu menghasilkan individu cerdas, sehat, dan memiliki akhlak mulia, sebab melalui pendidikan ini dipastikan individu mampu mengenali diri dan bisa melakukan segala hal dengan tujuan pengembangan potensi diri baik akademik ataupun non akademik. Oleh karena itu, dapat disebut bahwasanya pendidikan menjadi kebutuhan penting untuk manusia.

Di lembaga pendidikan yang biasa diketahui sebagai layanan bimbingan dan konseling, tugasnya ialah menjaga konseli sedemikian rupa supaya selalu buger dan dapat berkembang secara optimum. Bimbingan dan konseling adalah bagian yang tak dapat dipisahkan dengan proses pendidikan dan memberikan kontribusi pada keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya bimbingan dan konseling, konseli pada dasarnya akan terus mengalami perkembangan, namun perkembangan tersebut tidak maksimal. Konseli sering menghadapi hambatan, kesulitan ataupun masalah yang tak bisa diselesaikan sendiri, memerlukan bantuan khusus berbentuk layanan bimbingan dan konseling.

Guna pemenuhan proses pembelajaran yang efektif di sekolah, tidak semua konseli dapat optimalkan kemampuan belajar dengan baik, dengan demikian dibutuhkan konselor guna memberikan bantuan pada konseli berkaitan dengan permasalahan akademik.<sup>1</sup> Masalah akademik seperti diatas bisa diselesaikan dengan layanan penguasaan konten sehingga kegagalan pada belajar mengajar tidak selalu karena kebodohan atau kecerdasan yang rendah.

Penguasaan konten untuk konseli diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mereka dan menangani masalah yang mereka hadapi. Maka dari itu, layanan konten ini juga berarti bantuan pada konseli dalam pengelolaan keseluruhan masalah konten tersebut. Layanan penguasaan konten merupakan

---

<sup>1</sup> Arikunto Suharsimi, *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Aditya Media, 2011),

layanan yang bermanfaat bagi konseli guna memperoleh keterampilan dan kemampuan khusus melalui kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup> Didalam Alqur'an surat Al-Kahfi ayat 66-70 juga dijelaskan proses belajar pada berikut ini :

﴿٦٦﴾ رُشِدًا عَلِّمْتَ مِمَّا تَعْلَمُنِ أَنْ عَلَيَّ أَتَّبِعُكَ هَلْ مُوسَى لَهُ قَالَ  
تُحِطَ لَمْ مَا عَلَيَّ تَصْبِرُ وَكَيْفَ ﴿٦٧﴾ صَبْرًا مَعِيَ تَسْتَطِيعَ لَنْ إِنَّكَ قَالَ  
لَكَ أَعْصِي وَلَا صَابِرًا اللَّهُ شَاءَ إِنْ سَتَجِدُنِي قَالَ ﴿٦٨﴾ خُبْرًا بِهِ  
لَكَ أُحَدِّثَ حَتَّى شَيْءٍ عَن تَسْأَلُنِي فَلَا أَتَّبِعْتَنِي فَإِنْ قَالَ ﴿٦٩﴾ أَمْرًا  
﴿٧٠﴾ ذِكْرًا مِنْهُ

Artinya: Musa berkata kepada Khidir: “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkanku kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?” “Dia menjawab: “Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?” Musa berkata: “Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun.” Dia berkata: “Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkan kepadamu”.<sup>3</sup>

Isi ayat ini mengisyaratkan bahwa konseli berusaha meminta informasi kepada konselor. Sesulit apapun itu, konseli selalu berusaha agar konselor mau menularkan

<sup>2</sup> Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 15.

<sup>3</sup> Alquran, al-Kahfi ayat 66-70, *Alquran dan Terjemahnya* (Jawa Barat: Departemen Agama RI, Cipta Bagus Segara, 2012), 301

ilmunya kepada konseli. Sebagai seorang konselor, beliau harus membimbing konseli dan memberitahukan kesulitan-kesulitan yang dia hadapi dalam studinya, bahkan menginstruksikannya untuk tidak mempelajari sesuatu jikalau konselor mengetahui bahwasanya potensi konseli tidak sesuai dengan bidang ilmu yang dia kuasai.

Berdasar pada informasi yang diperoleh peneliti setelah melakukan observasi di SDN 2 Pandan Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang, beberapa siswa mengalami kesulitan belajar karena kurangnya motivasi belajar, pemahaman pelajaran yang sangat lamban, ketidakmampuan menyusun rencana belajar yang baik dan kurangnya semangat belajar, sehingga mengakibatkan prestasi akademik yang buruk dan nilai yang rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan dukungan konselor dan orang tua (konselti) untuk mencapai perkembangan motivasi belajar siswa.

Menurut Sulistiyani sebagai konselor, konseli dengan motivasi belajar yang tinggi bisa terlihat dari pengetahuan atau pemahaman, sikap dan keterampilannya yang aktif serta berinteraksi dalam pembelajaran yang dilaksanakan guna mencapai hasil belajar. Sedangkan, konseli yang kurang mempunyai motivasi belajar tercermin dari perilaku konseli dan kurangnya keterampilan, pengetahuan, atau visi untuk interaksi aktif guna memperoleh hasil belajar yang baik.<sup>4</sup> Maka dari itu, layanan penguasaan konten diperlukan guna membantu para konseli yang kesulitan belajar karena kurangnya motivasi dan pengembangan kebiasaan belajar yang baik.

Konselor diminta untuk mendiskusikan dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi konseli melalui layanan penguasaan konten. Temuan atau rekomendasi tersebut akan ditransformasikan menjadi komitmen bersama untuk mengelola atau mempertahankannya agar kehidupan sehari-hari atau tugas sekolah tidak terganggu. Tujuan layanan penguasaan konten ialah guna membantu konseli dalam pengembangan potensi mereka, dan konseli

---

<sup>4</sup> Sulistiyani, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

dapat menggunakan layanan ini untuk mengembangkan potensi signifikan yang sudah mereka miliki untuk meningkatkan prestasi belajar.

Kegiatan terkait layanan penguasaan konten bisa berhasil dan mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan demikian penggunaan pada fase ini harus terstruktur dan diterapkan dengan baik. Pelaksanaan layanan penguasaan konten mengacu pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi ataupun penilaian, dan tindak lanjut.<sup>5</sup> Dengan demikian dibutuhkan materi misalnya pengenalan konseli yang mengalami masalah belajar, mengembangkan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, pengajaran perbaikan serta pengayaan.

Berdasar pada uraian latar belakang sebelumnya, maka peneliti memandang penting guna melaksanakan kajian terhadap permasalahan pembelajaran konseli dan implementasi layanan penguasaan konten di sekolah yang berjudul penelitian **“Implementasi Layanan Penguasaan Konten Terhadap Motivasi Belajar di SDN 2 Pandan Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasar pada latar belakang tersebut, ada berbagai fenomena sosial yang terjadi, karena itu peneliti harus peka dan jeli menangkap fenomena yang muncul khususnya dalam implementasi layanan penguasaan konten di SDN 2 Pandan. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Pandan dan di rumah konseli, yang melibatkan guru kelas sebagai konselor, siswa sebagai konseli, serta orang tua siswa sebagai konselti.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan fokus penelitian telah dibahas diatas, maka bisa disimpulkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar di SDN 2 Pandan Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang?

---

<sup>5</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 19.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses layanan penguasaan konten di SDN 2 Pandan Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Selaras permasalahan yang hendak dikaji, sehingga penelitian ini dilaksanakan bertujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar di SDN 2 Pandan Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari proses implementasi layanan penguasaan konten yang dilakukan di SDN 2 Pandan Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini mempunyai manfaat teoritis ataupun manfaat praktis. Untuk uraiannya adalah sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bisa mengeksplorasi terhadap bidang ilmu Bimbingan dan Konseling, terkhusus terkait layanan penguasaan konten untuk konseli.

##### 2. Secara Praktis

a) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dengan harapan menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan implementasi layanan penguasaan konten yang sudah dilakukan dan menjadi bahan evaluasi.

b) Bagi konselor, hasil penelitian ini dengan harapan menjadi bahan masukan dan lebih memperhatikan tentang pentingnya pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk memecahkan permasalahan belajar konseli.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematis dari kaidah pada penyusunan karya ilmiah secara teratur ini, peneliti memberi refleksi atau gambaran dari keseluruhan terhadap proposal skripsi ini, garis besar memiliki sistematika di antaranya yaitu:

**Bagian awal**, yaitu terdiri mulai dari halaman judul, selanjutnya persetujuan pembimbing proposal skripsi, daftar isi, daftar gambar, serta daftar tabel.

**Bab pertama**, penelitian ini memperkenalkan topik yang merupakan bab gambaran umum dari semua bab yang dimulai dengan latar belakang masalah, selanjutnya fokus penelitian, rumusan masalah yang mengarah pada tujuan dari penelitian, tujuan penelitian yaitu agar permasalahan dapat ditemukan dan dikembangkan, manfaat penelitian yaitu bertujuan agar meningkatkan pemahaman peneliti dan sekolah sebagai obyeknya, dan deskripsi sistematis.

**Bab kedua**, bab ini membahas kajian pustaka yang menjelaskan terkait pelaksanaan atau implementasi layanan penguasaan konten di SDN 2 Pandan Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang, serta penjabaran terkait penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**Bab ketiga**, meliputi metode penelitian yaitu terdiri jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, hasil penelitian dari sumber data, teknik dalam mengumpulkan data, pengujian keabsahan data, dan selanjutnya analisis data.

**Bab keempat**, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis data penelitian tentang implementasi layanan penguasaan konten di SDN 2 Pandan Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari proses implementasi layanan penguasaan konten yang dilakukan di SDN 2 Pandan Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.

**Bab kelima**, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan yaitu implementasi layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar di SDN 2 Pandan Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.